

PERILAKU IBU NIFAS 0-2 HARI DALAM PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB HERMAYANTI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Lola Pebrianthy¹, Nurul Hidayah Nasution²
^{1,2}Universitas Aufa Royhan
e-mail: lolapebrianthy23@gmail.com

Abstrak

Kolostrum kadang juga dinamakan the gift of life. Kolostrum, ASI istimewa yang kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, untuk pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi. Kolostrum membuat lapisan yang akan melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus ini. Di masyarakat banyak muncul perbedaan mengenai awal pemberian ASI. Sebagian masyarakat berpendapat agar tidak menyusui bayinya bila ASI masih berwarna kuning (kolostrum) karena mereka menganggap kolostrum kotor dan basi. Kolostrum ini sering tidak diberikan bahkan dibuang. Padahal kandungan gizi yang terdapat dalam kolostrum sangat tinggi dan diperlukan oleh bayi. Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku ibu nifas 0-2 hari tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Hermayanti Tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan accidental sampling yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di PMB Hermayanti. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2019. Hasil penelitian ini mayoritas responden ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, berpengetahuan cukup yaitu 36 orang (57,1%). Seluruh responden ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir bersikap positif yaitu 63 orang (100%). Tindakan ibu nifas mayoritas memberikan kolostrum pada bayi baru lahir yaitu 41 orang (65,1%). Kesimpulan penelitian ini, mayoritas ibu nifas memiliki perilaku yang baik dalam pemberian kolostrum.

Kata Kunci: Ibu nifas 0-2 hari, Pemberian kolostrum, Bayi baru lahir

POSTPARTUM BEHAVIOUR 0-2 DAYS IN GIVING COLOSTRUM TO NEWBORNS IN PMB HERMAYANTI PADANGSIDIMPUAN CITY

Abstract

Colostrum is sometimes also called the gift of life. Colostrum, a special breast milk that is rich in body resistance, is important for resistance to infection, important for intestinal growth, even the survival of infants. Colostrum makes a layer that will protect the intestinal wall of infants who are still immature while maturing the intestinal wall. In many societies there are differences regarding the initial breastfeeding. Some people are of the opinion that they should not breastfeed their babies if breast milk is still yellow (colostrum) because they consider colostrum dirty and stale. This colostrum is often not given or even thrown away. Though the nutritional content contained in colostrum is very high and is needed by infants. The research design that will be used in this research is descriptive with cross sectional approach that aims to identify postpartum maternal behavior from 0-2 days about giving colostrum to newborns at PMB Hermayanti in 2019. The sampling technique in this study using accidental sampling is done by taking cases or respondents who happen to be available or available at PMB Hermayanti. The study was conducted in July 2019. The results of this study the majority of respondents postpartum mothers in giving colostrum to newborns, sufficient knowledge that is 36 people (57.1%). All respondents postpartum mothers in giving colostrum to newborns were positive at 63 people (100%). The majority of postpartum mothers give colostrum to newborns, 41 people (65.1%). The conclusion of this study, the majority of postpartum mothers have good behavior in giving colostrum.

Keywords: Postpartum mothers 0-2 days, Provision of colostrum, Newborns

Pendahuluan

Pembangunan generasi yang sehat, cerdas dan taqwa merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat, baik dari kalangan pejabat tingkat atas sampai pada rakyat jelata, bahkan dasar utama terletak pada kaum wanita, yaitu ibu. Ibu mempunyai peran dan tanggung jawab untuk melahirkan generasi yang sehat dan cerdas. Anak yang sehat harus dipersiapkan sejak dalam kandungan dari saat persalinan hingga masa tumbuh kembangnya.¹

Convention on the Rights of the child atau konvensi hak anak yang melibatkan 19 negara menyatakan bahwa hak anak untuk mendapatkan standar kesehatan tertinggi dapat terpenuhi bila pemerintah memastikan penyediaan makanan bergizi dan orang tua serta anak memperoleh informasi yang cukup tentang nutrisi dan manfaat pemberian Air Susu Ibu.²

Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia berlandaskan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 yang juga mengacu kepada Resolusi World Health Assembly menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama.³

Di Sumatera Utara, pada bulan januari tahun 2010 terdapat 15,6% bayi berumur 0-6 bulan

yang mendapatkan ASI eksklusif, dan pada bulan Mei tahun 2010 terdapat 14,6% bayi. Dan dipenghujung tahun 2010, tepatnya di bulan September hanya 11% saja. Walaupun tidak signifikan, tapi persentase jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terus menurun setiap bulannya.⁴

ASI stadium satu adalah kolostrum. Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara dari hari pertama sampai hari keempat. Kolostrum berwarna kuning keemasan disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup.¹

Kolostrum kadang juga dinamakan *the gift of life*. Kolostrum, ASI istimewa yang kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, penting untuk pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi. Kolostrum membuat lapisan yang akan melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus ini.⁵

Penelitian yang dilakukan pada 10947 bayi yang lahir antara Juli 2003 sampai Juni 2004 di Ghana pada tahun 2006, menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan kolostrum dalam waktu kurang dari 1 jam, maka 22% kematian bayi dibawah 28 hari akan dapat dihindarkan.⁵

Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2002-2003 di Indonesia hanya 3,7% bayi yang

mendapatkan kolostrum dalam 1 jam pertama setelah kelahiran dan angka kematian bayi masih relatif tinggi yaitu 35 per 1000 kelahiran hidup. Dari hasil pengamatan kepada 500 bayi baru lahir dari Rumah Bersalin Tritunggal menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan kolostrum kurang dari satu jam setelah persalinan, 95 % tidak rewel pada hari pertama kolostrum keluar.⁴

Di masyarakat banyak muncul perbedaan mengenai awal pemberian ASI. Sebagian masyarakat berpendapat agar tidak menyusui bayinya bila ASI masih berwarna kuning (kolostrum) karena mereka menganggap kolostrum kotor dan basi. Kolostrum ini sering tidak diberikan bahkan dibuang. Padahal kandungan gizi yang terdapat dalam kolostrum sangat tinggi dan diperlukan oleh bayi. Pengamatan yang peneliti lihat di lapangan, masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui dan mengerti tentang kolostrum karena masih rendahnya pengetahuan ibu tentang kolostrum.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti perilaku ibu nifas 0 – 2 hari dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Hermayanti Kota Padangsidimpuan.

Hasil

1. Karakteristik responden

Pada penelitian ini karakteristik responden mencakup umur, pendidikan terakhir, pekerjaan. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik responden mencakup umur, pendidikan terakhir, pekerjaan.

No	Karakteristik	F	%
A. Umur			
1.	<20 tahun	3	4,8
2.	20-35 tahun	48	76,1
3.	>35 tahun	12	19,1
Total		63	100.0
B. Pendidikan			
1.	SD	4	6,3
2.	SMP	8	12,7
3.	SMA	29	46,1
4.	Perguruan Tinggi	22	34,9
Total		63	100.0
C. Pekerjaan			
1.	IRT	43	68,3
2.	PNS	16	25,4
3.	Pegawai Swasta	3	4,8
4.	Wiraswasta	1	1,5
Total		63	100.0

Metode

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku ibu nifas 0-2 hari tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Hermayanti Tahun 2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *accidental sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di PMB Hermayanti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: Ibu nifas 0-2 hari di PMB, bersalin normal, dan bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2019.

Analisis data yang dilakukan adalah analisa univariat, semua variabel dianalisa secara deskriptif dengan menghitung frekuensinya. Dari pengolahan data deskriptif, data demografi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk melihat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu nifas 0-2 hari dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ibu nifas yang berumur 20-35 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 48 orang (76,1 %), pendidikan terbanyak sekolah menengah atas (SMA) yaitu 29 orang (46,1 %), pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga (IRT) yaitu 43 orang (68,3 %).

2. Pengetahuan responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Ibu Nifas 0-2 Hari

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Perawatan payudara merupakan...	45	97,8	1	2,2
2	Tujuan dari perawatan payudara selama kehamilan adalah...	39	84,8	7	15,2
3	Apakah yang lebih baik diberikan pada bayi ibu nantinya sampai umur enam bulan ...	42	91,3	4	8,7
4	Jika perawatan payudara dilakukan hanya menjelang melahirkan atau setelah melahirkan sering dijumpai ...	36	78,2	10	21,8
5	Perawatan payudara sebaiknya dilakukan sedini mungkin pada umur kehamilan ...	18	39,1	28	60,9
6	Pada saat usia kehamilan > 20 minggu (5 bulan) biasanya keluar sedikit cairan berwarna kuning disebut...	26	56,6	20	43,4
7	Perubahan payudara yang dirasakan ibu pada saat hamil...	37	80,4	9	19,6
8	Perubahan pada payudara disebabkan oleh....	10	21,8	36	78,2
9	Perubahan payudara yang terjadi pada ibu selama kehamilan merupakan hal yang...	42	91,3	4	8,7
10	Hal-hal yang akan terjadi pada ibu hamil jika tidak melakukan perawatan payudara...	37	80,4	9	19,6

Berdasarkan hasil pilihan jawaban pengetahuan ibu, didapat bahwa ibu nifas yang banyak menjawab pertanyaan yang benar pada yang benar pada pertanyaan nomor 8 ada sepuluh orang (21,8 %). Sedangkan ibu yang banyak menjawab salah pada pertanyaan nomor 8 ada 10 orang (21,8 %), ditemukan bahwa ibu yang sedikit menjawab salah pertanyaan nomor 1 ada satu orang (2,2 %).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas 0-2 Hari

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	8,0
Cukup	36	57,1
Baik	22	34,9
Total	63	100

Berdasarkan kategori pengetahuan menunjukkan bahwa ibu nifas mempunyai

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁶

pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum yaitu 22 orang (34,9 %), pengetahuan cukup 36 orang (57,1 %), dan pengetahuan kurang 5 orang (8,0 %).

3. Sikap Responden

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.⁶

Tabel 4. Distribusi Responden Pernyataan Sikap Ibu Nifas 0-2 Hari

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sanagat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Perawatan payudara itu sangat penting di lakukan untuk mencegah terjadinya infeksi	8	17,3	2 2	47,9	14	30,5	2	4,3
2.	ASI yang tidak keluar dan putting susu tidak menonjol adalah pengaruh dari tidak melakukan perawatan payudara	10	21,7	2 6	56,5	6	13,1	4	8,7
3.	Perawatan payudara sebaiknya di lakukan secara teratur dan rutin	22	47,9	2 0	43,5	2	4,3	2	4,3
4.	Pegompresan pada payudara di lakukan kurang lebih 3-5 menit	4	8,7	1 5	32,6	16	34,8	11	23,9
5.	Jika terjadi perubahan payudara biasanya ibu hamil merasakan tegang dan terasa nyeri pada payudara	7	15,2	1 2	26,1	18	39,1	9	19,6
6.	Perawatan payudara di lakukan semenjak ibu mengetahui terjadinya kehamilan	16	34,8	1 8	39,1	10	21,8	2	4,3
7.	Semakin tua usia kehamilan semakin membesar payudara ibu	20	43,5	2 0	43,5	5	10,9	1	2,1
8.	Perawatan payudara tidak begitu penting dalam kehidupan ibu hamil karena payudara tetap seperti biasa	4	8,7	9	19,6	12	26,1	21	45,6
9.	Pada saat melakukan perawatan payudara ibu tidak perlu menggunakan minyak kelapa atau baby oil	2	4,3	1 4	30,5	8	17,3	22	47,9
10.	Jika tidak melakukan teknik perawatan payudara tidak akan menimbulkan masalah pada saat menyusui nantinya	1	2,2	1 0	21,8	17	36,9	18	39,1

Berdasarkan hasil pilihan jawaban sikap ibu, dapat dilihat bahwa ibu nifas yang banyak menjawab pernyataan sangat setuju pada nomor 3 ada 22 orang (47,9%), ibu nifas yang sedikit

menjawab pernyataan sangat setuju pada nomor 10 ada 1 orang (2,21%), ibu nifas yang banyak menjawab pernyataan setuju pada nomor 2 ada 26 orang (56,5%), ibu nifas yang sedikit

menjawab pernyataan setuju pada nomor 8 ada sembilan orang (19,6%), ibu nifas yang banyak menjawab pernyataan tidak setuju pada nomor 5 ada delapan belas orang (39,1%), dan ibu nifas yang sedikit menjawab pernyataan tidak setuju pada nomor 3 ada dua orang (4,3%). Sedangkan ibu nifas yang banyak menjawab pernyataan sangat tidak setuju pada nomor 9 ada 22 orang (47,9%), dan ibu nifas yang sedikit menjawab pernyataan sangat tidak setuju pada nomor 7 ada satu orang (2,2%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Nifas 0-2 hari

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	63	100
Negatif	-	-
Total	63	100

Berdasarkan kategori sikap menunjukkan seluruh ibu hamil mempunyai sikap positif tentang perawatan payudara selama kehamilan yaitu 63 orang (100%).

4. Tindakan Responden

Tindakan adalah suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata maka diperlukan faktor pendukung lain atau aturan yang mengadakan adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan yang didukung oleh sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak.

Tabel 6. Distribusi Responden Pernyataan Tindakan Ibu Nifas 0-2 Hari

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Apakah ibu pernah diberikan penjelasan atau penyuluhan tentang perawatan payudara oleh tenaga kesehatan	26	56,6	20	43,4
2	Perawatan payudara sebaiknya dilakukan secara rutin untuk memelihara dan memperlancar pengeluaran ASI	23	50	23	50
3	Pada saat melakukan perawatan payudara menggunakan pengompresan sekitar lima menit	11	24,0	35	76,0
4	Puting susu yang datar atau tidak menonjol maka dilakukan memuntir dan menarik puting susu	33	71,8	13	28,2
5	Pada saat melakukan perawatan payudara dengan menggunakan minyak kelapa atau baby oil	29	63,0	17	37,0
6	Pengompresan pada payudara dengan menggunakan air hangat secara bergantian	28	68,9	18	39,1
7	Ibu melakukan perawatan payudara setiap hari sebelum mandi	11	24,0	35	76,0
8	Setelah pengompresan pada payudara, payudara dibersihkan dengan menggunakan handuk kering dan bersih	31	67,3	15	32,7
9	Perawatan payudara di lakukan sebelum melahirkan yaitu pada usia kehamilan 3-9 bulan	14	30,4	32	69,6
10	Perawatan payudara dilakukan hanya pada saat kunjungan ke klinik saja	3	6,6	43	93,4

Berdasarkan hasil pilihan jawaban tindakan ibu, ditemukan bahwa ibu nifas yang banyak menjawab pertanyaan atau yang melakukan tindakan perawatan payudara selama kehamilan pada pertanyaan no 4 ada 33 orang (71,8 %) dan ibu nifas yang sedikit menjawab atau melakukan tindakan perawatan payudara selama kehamilan

yaitu pertanyaan no 10 ada tiga orang (6,6 %). Sedangkan ibu nifas yang banyak menjawab atau tidak melakukan tindakan perawatan payudara selama kehamilan pada pertanyaan 10 ada 43 orang (93,4 %) dan yang sedikit menjawab pertanyaan tindakan perawatan payudara yang tidak dilakukan pada nomor 4

ada tiga belas orang (28,2 %).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Nifas 0-2 Hari

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	41	65,1
Tidak	22	34,9
Total	63	100

Berdasarkan kategori tindakan menunjukkan bahwa dari 46 responden ibu nifas yang memberikan kolokstrum pada bayi baru lahir yaitu 41 orang (67,4%), dan ibu nifas yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir yaitu 22 orang (34,9%).

Pembahasan

1. Karakteristik ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 63 ibu yang diteliti, ditemukan mayoritas ibu nifas yang berumur 20-35 tahun 48 orang (76,1 %) dan minoritas ibu nifas yang berumur >20 tahun sebanyak tiga orang (4,8 %). Sesuai pendapat Prawirohardjo (2002), bahwa usia dewasa (20-35 tahun) merupakan masa dimana seseorang secara maksimal mencapai prestasi yang memuaskan atau usia produktif, dan pada usia awal (>20 tahun) adalah usia yang belum matang untuk bereproduksi.

Pada tingkat pendidikan juga ditemukan ibu mayoritas berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) 29 orang (46,1 %), dan minoritas ibu berpendidikan sekolah dasar (SD) 4 orang (6,3 %). Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011) yang mengatakan bahwa, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam baidang kesehatan dan keluarga.⁷

Pada pekerjaan juga ditemukan mayoritas ibu nifas dengan pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) yaitu 43 orang (68,3%), dan minoritas ibu nifas dengan pekerjaan wiraswasta yaitu 1 orang (1,5%). Menurut Notoadmodjo (2007), mengemukakan bahwa pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan atau diperbuat untuk mendapatkan gaji/upah atau tidak.⁸

2. Pengetahuan ibu nifas tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa 63 ibu nifas yang diteliti ditemukan mayoritas ibu nifas berpengetahuan cukup dalam pemberian kolostrum yaitu 36 orang (57,1%) dan minoritas ibu nifas berpengetahuan kurang dalam pemberian kolostrum yaitu 5 orang (8,0%).

3. Sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh ibu nifas mempunyai sikap positif dalam pemberian kolostrum yaitu 63 orang (100%), dikarenakan pada soal nomor 3 ada 22 orang (47,9%) ibu nifas menyatakan sangat setuju mengenai pernyataan tersebut.

4. Tindakan ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir yaitu 41 orang (65,1%) dan ibu nifas yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir yaitu 22 orang (34,9%).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perilaku ibu nifas 0-2 hari dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Hermayanti tahun 2019 diperoleh :

Dari segi karakteristik dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir berdasarkan umur responden mayoritas umur 20-35 tahun yaitu 48 orang (76,1%), sedangkan berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA ada 29 orang (46,1%), dan berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 43 orang (68,3%).

1. Mayoritas responden ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, berpengetahuan cukup yaitu 36 orang (57,1%).
2. Seluruh responden ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir bersikap positif yaitu 63 orang (100%).
3. Tindakan ibu nifas mayoritas memberikan kolostrum pada bayi baru lahir yaitu 41 orang (65,1%).

Daftar Pustaka

1. Sri purwanti, H. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif: Buku saku untuk bidan*, Jakarta: EGC; 2010

2. IDAI. Bedah ASI, Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2018
3. Baskoro, A. *ASI: Panduan Praktis Ibu menyusui*, Yogyakarta: Banyu Media; 2010
4. JNPK-KR. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*, Jakarta: Asosiasi Unit Pelayanan Klinik Organisasi Profesi; 2016
5. Roesli, U. *Inisiasi Menyusui Dini : Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2012
6. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Jakarta: Rineka Cipta; 2010
7. Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta:Rineka Cipta; 2011
8. Notoatmodjo, S. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2007